

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Purwaningrum (2016) mengutarakan bahwa di Indonesia, sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang serius. Menurut data hasil wawancara dengan narasumber Bapak Iing Hasan Ismail selaku sekretaris LKM Damar, setiap hari, LKM Damar menerima sampah dari masyarakat Kelurahan Majalengka Kulon sebanyak 7 ton sampah dengan tingkat kebermanfaatan ulang hanya mencapai 20% dari total sampah yang diterima.

Tidak terkelola dengan baiknya sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran pada tanah, air, dan juga udara, penyebaran penyakit, kerusakan ekosistem, serta perubahan iklim (Amrina, 2021).

Tata kelola sampah yang efektif dan efisien merupakan tantangan besar di era modern. Dengan populasi penduduk bumi yang terus bertambah serta konsumsi yang semakin meningkat, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari juga semakin banyak. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya efektif dalam menangani jumlah sampah yang ada, tetapi juga efisien dalam hal biaya dan sumber daya (Yuliasuti et al., 2013).

Menurut Puspitawati & Rahdriawan (2012) salah satu solusi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan adalah dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep 3R merupakan strategi pengurangan sampah di sumbernya dengan cara mengurangi konsumsi barang-barang yang dapat menjadi sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang-barang yang masih

layak pakai (*reuse*), dan mengolah kembali barang-barang yang dapat didaur ulang menjadi produk baru (*recycle*).

Konsep 3R, yang merujuk pada *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (daur ulang), adalah strategi penting dalam pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Penerapan konsep ini memiliki berbagai manfaat, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Selain itu, konsep 3R juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dari sampah. Sampah yang didaur ulang dapat dijual kembali sebagai produk baru, sehingga menciptakan peluang bisnis dan pekerjaan baru. Misalnya, sampah plastik dapat didaur ulang menjadi tas belanja, sedangkan sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bernilai jual tinggi. Dengan demikian, penerapan konsep 3R tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi (Natalia et al., 2021).

Namun, penerapan konsep 3R tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh pemerintah atau individu saja. Diperlukan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah. Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kapasitas, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menentukan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan mereka (Safei et al., 2020).

Dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, pelatihan, bantuan modal, fasilitasi sarana dan prasarana, pembentukan kelompok-kelompok swadaya masyarakat (KSM), serta kemitraan dengan pihak-pihak terkait (Rifai, 2020).

Organisasi/lembaga yang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R adalah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Damar. Lembaga Keswadayaan Masyarakat Damar adalah sebuah organisasi non- pemerintah yang berdiri sejak tahun 2008 di Kelurahan Majalengka Kulon,.

(Safei et al., 2020) menguraikan bahwa pengembangan Masyarakat Islam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang proses perubahan sosial dalam masyarakat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup secara material dan spiritual, sehingga dalam upayanya untuk mengungkap solusi atas berbagai masalah menjadi solusi itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan ranah publik, umat beragama dan organisasi-organisasi keagamaan (*civil religion*) memang memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan modernitas, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Mereka tidak hanya relevan, tetapi juga dapat memainkan fungsi kritis dalam pemberdayaan masyarakat (Safei, 2018).

Pertama, mereka dapat berperan dalam edukasi. Melalui ceramah, khotbah, dan kegiatan keagamaan lainnya, mereka dapat menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Mereka dapat mengajak umat beragama untuk mengurangi produksi sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (*reuse*), dan mendaur ulang sampah yang sudah tidak terpakai (*recycle*).

Kedua, mereka dapat berperan dalam advokasi. Mereka dapat mendorong pemerintah untuk membuat dan menegakkan peraturan yang mendukung

pengelolaan sampah yang baik. Mereka juga dapat berperan dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat, terutama masyarakat miskin dan marginal, yang sering kali menjadi korban dari pengelolaan sampah yang buruk.

Ketiga, mereka dapat berperan dalam aksi langsung. Mereka dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti pembersihan lingkungan, pengumpulan sampah untuk didaur ulang, dan lain sebagainya. Mereka juga dapat bekerja sama dengan perusahaan dan organisasi lain untuk mengimplementasikan teknologi pengelolaan sampah yang lebih canggih.

Dengan demikian, umat beragama dan organisasi-organisasi keagamaan dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk hidup lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya soal teknologi atau peraturan, tetapi juga soal kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, umat beragama dan organisasi-organisasi keagamaan dapat memainkan peran yang sangat penting (Safei et al., 2016).

Tindakan dakwah, kegiatan yang sering dipandang sebagai usaha untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah kehidupan, dapat juga diterapkan dalam konteks pengelolaan sampah. Dalam hal ini, dakwah dapat menjadi *platform* untuk mempromosikan dan menerapkan konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah.

Metode dakwah dapat diterapkan dalam konteks strategi pemberdayaan melalui sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, dan recycle*.

Misalnya, prinsip *al-Hikmah* dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dalam mengurangi (*reduce*) produksi sampah dengan cara lebih bijaksana dalam konsumsi dan pemilihan produk.

al-mauidzah hasanah, yang berarti nasihat baik, dapat diimplementasikan dalam edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan *reuse* atau penggunaan ulang barang-barang yang masih layak pakai. Ini bisa dilakukan melalui ceramah, pelatihan, atau kampanye sosial.

Sementara itu, *al-mujadalah ahsan*, atau debat terbaik, bisa diartikan sebagai diskusi atau dialog interaktif tentang strategi dan inovasi dalam melakukan *recycle* atau daur ulang sampah. Diskusi ini bisa melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, dan pengusaha, untuk mencari solusi terbaik dalam pengelolaan sampah.

Dengan demikian, metode dakwah Rasulullah SAW dapat diaktualisasikan dalam strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, dan recycle*. Ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan lingkungan (Aliyudin, 2020).

Masalah yang ada di lingkungan komunitas dapat berkembang ketika seluruh upaya dakwah konkrit dikerahkan, karena tujuan utama dakwah adalah memecahkan persoalan konkret yang ada di suatu masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi fokus kajian Pengembangan Masyarakat Islam adalah lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan salah satu anugerah Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Karena, di bumi manusia di utus

senantiasa menjadi. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat islam harus memperhatikan isu-isu lingkungan hidup, termasuk pengelolaan sampah.

Konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dapat diimplementasikan pada berbagai tingkatan, mulai pada tingkat terbawah yakni rumah tangga hingga pada tingkat akhir yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *reduce* atau pengurangan produksi sampah dapat dicapai dengan merubah pola konsumsi dan memilih produk dengan kemasan minimal. *reuse* atau penggunaan kembali barang yang masih layak pakai dan *recycle* atau daur ulang sampah menjadi produk baru dapat mengurangi beban sampah di TPA. Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang berbasis inisiatif komunitas lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memiliki dampak positif yang signifikan (Mahyudin, 2017).

Penelitian ini memiliki urgensi dan signifikansi akademik yang tinggi, karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini dapat menggali dan mengungkap fenomena pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan oleh LKM Damar, yang merupakan salah satu contoh praktik pengembangan masyarakat yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini juga dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari strategi pemberdayaan tersebut, serta dampak dan manfaatnya bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman, inspirasi, dan rekomendasi bagi para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya

yang berkepentingan dengan isu-isu pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini layak dan penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan temuan di atas, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi strategi pemberdayaan melalui konsep *reduce*, *reuse*, *recycle* yang ditetapkan oleh LKM Damar Kelurahan Majalengka Kulon?
- 2) Bagaimana analisis kendala yang memengaruhi strategi pemberdayaan melalui sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce*, *reuse*, *recycle* yang ditetapkan oleh LKM Damar Kelurahan Majalengka Kulon?
- 3) Bagaimana hasil strategi pemberdayaan melalui sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce*, *reuse*, *recycle* yang ditetapkan oleh LKM Damar Kelurahan Majalengka Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai upaya untuk mendalami dengan komprehensif informasi mengenai:

- 1) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM Damar dalam sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce*, *reuse*, *recycle* di Kelurahan Majalengka Kulon.
- 2) Untuk menganalisis bagaimana kendala yang memengaruhi strategi pemberdayaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM

Damar dalam sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle* di Kelurahan Majalengka Kulon.

- 3) Untuk mengevaluasi hasil strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM Damar dalam sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle* di Kelurahan Majalengka Kulon.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pengelolaan sampah oleh LKM Damar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengembangan masyarakat islam, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang proses perencanaan, pola, dan alternatif dari pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle* yang dilakukan oleh LKM Damar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik dengan topik penelitian ini.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi lembaga tempat penelitian dilakukan, yaitu Lembaga Keswadayaan Masyarakat Damar dan Kelurahan Majalengka Kulon. Penelitian ini dapat memberikan masukan, saran, dan rekomendasi bagi LKM Damar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam

pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle*. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi, motivasi, dan inspirasi bagi masyarakat Kelurahan Majalengka Kulon dalam berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah dengan konsep 3R. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan/universitas, fakultas, dan jurusan/program studi. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk implementasi *tri dharma* perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bukti kinerja akademik dan prestasi ilmiah bagi penulis, pembimbing, dan penguji.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam konteks akademis maupun praktis, dengan menggali praktik pengelolaan sampah yang efektif di tingkat masyarakat lokal.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Supaya penelitian ini menjadi lebih terpusat kepada suatu temuan penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan paparan ini, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian tentang pemberdayaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh **Sahputra & Srihardjono (2019)** dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Tpst 3R-Desa Mulyo Agung*" dengan lokasi penelitian di Desa Mulyo Agung. Penelitian ini disusun dengan pendekatan

kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, keadilan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki topik dan metode yang sama, yaitu pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle* dengan metode deskriptif kualitatif. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal lokasi dan subjek penelitian, yaitu tidak fokus pada satu lokasi dan subjek tertentu, melainkan bersifat umum.

Penelitian yang dilakukan **Dewi et al., (2021)** pada tahun 2021, dengan judul “*Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Desa Sanur Kaja Kota Denpasar)*” melalui pendekatan kuantitatif, dan metode kuesioner *purposive sampling*, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal diantaranya adalah hasil penelitian terhadap 96 rumah tangga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat memiliki efektivitas yang rendah karena reduksi sampah yang terjadi hanya 22,5 persen dalam satu hari dan responden yang melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 44 persen. Masyarakat menyatakan setuju terhadap rencana penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta menganggap penting

ditambahkannya fasilitas-fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki topik yang sama, yaitu pengelolaan sampah dengan konsep pemberdayaan. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal metode dan fokus penelitian, yaitu menggunakan metode kuantitatif *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh **Fitrijanty (2018)** tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan studi kasus di Desa Cibuntu, Kabupaten Kuningan. Penelitian ini mengukur tingkat partisipasi, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R. Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R masih rendah. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi, kesadaran, dan perilaku masyarakat, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan lingkungan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki topik yang sama, yaitu pengelolaan sampah dengan konsep 3R. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal metode dan fokus penelitian, yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan fokus pada aspek partisipasi, kesadaran, dan perilaku masyarakat.

Berdasarkan pengumpulan studi literatur pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan Pemberdayaan melalui pengelolaan sampah *reduce, reuse, recycle*.

Kebaruan yang ditargetkan dari penelitian ini adalah menghasilkan gagasan baru dan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembuatan kebijakan.

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teoritis

1) Strategi

(1) Pengertian Strategi

Menurut Purnomo (1999:8) asal-usul kata strategi dapat ditelusuri dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu *strator* yang artinya militer dan *ag* yang artinya memimpin, makna awal dari strategi adalah *generalship* atau kemampuan para jenderal dalam merancang rencana untuk mengalahkan lawan dan memenangkan perang.

Kata strategi memiliki arti lain yang berasal dari bahasa Yunani juga, yaitu *strategos* yang artinya jenderal. Awalnya, strategi digunakan dalam konteks perang, yaitu sebagai cara mengatasi musuh. Namun seiring waktu, strategi berubah pada berbagai bidang organisasi tak terkecuali pada bidang sosial, budaya, agama dan ekonomi. Menurut kamus bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu yang memanfaatkan sumber daya untuk menjalankan kebijakan tertentu.

Definisi yang dijelaskan oleh beberapa ahli berbeda-beda, diantaranya:

- (1) Menurut Onong Uchjana (didalam Affendy, 1999), Strategi adalah proses perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu sasaran.
- (2) Menurut Chandler (didalam Supriyono, 1985), Strategi didefinisikan sebagai penetapan tujuan dasar *longterm* pemberdayaan masyarakat serta penggunaan tindakan-tindakan dan alokasi sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- (3) Menurut Sondang Siagan (1986), Ccara yang paling efektif untuk memanfaatkan dana, daya dan tenaga yang ada, sesuai dengan kebutuhan perubahan lingkungan ialah dengan menggunakan strategi.
- (4) Menurut Suhandang (2014) “strategi merupakan sebuah kesatuan yang holistik antara perencanaan yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Empat unsur pokok sebagai penyebab timbulnya suatu tugas: (1) materi, yaitu unsur yang menghasilkan dan ditunjukkan dalam bentuk data, informasi, serta masukan konseptual lainnya yang digunakan untuk merumuskan masalahnya; (2) daya guna, yaitu berupa alat-alat dan teknis penguraian; (3) formal, yaitu argumentasi dalam mana fakta ditemukan dan dari mana konklusi ditarik; (4) final, yaitu konklusi itu sendiri yang menjadi “penyebab akhir” dan mendorong guna menentukan suatu tindakan (Majone, 1981).

Penulis membuat kesimpulan dari pernyataan di atas, sebagai berikut:

- (1) Strategi adalah rencana terpadu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai dari suatu perencanaan, strategi ialah suatu tindakan keputusan final terhadap keadaan yang diambil dengan tujuan mengelola unnsur-unsur yang ada demi tercapainya suatu tujuan.
- (2) Strategi harus disesuaikan dengan lingkungan organisasi, sehingga dapat menentukan kekuatan strategi organisasi. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat dari luar maupun dari dalam, dengan menghasilkan data atau informasi mengenai *strength* atau *weakness* mengenai pencapaian hasil akhir.
- (3) Strategi juga harus mempertimbangkan dan memilih alternatif strategi yang sesuai dengan pencapaian tujuan organisasi guna penentuan keputusan pilihan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan akhir yang telah ditetapkan.

2) Pemberdayaan

(1) Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ife, (1995), memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok, yaitu konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Ia mengemukakan empat perspektif dalam memahami pemberdayaan, yaitu

perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses peningkatan daya tawar dan pengaruh masyarakat dalam menghadapi berbagai kepentingan yang saling bersaing. Perspektif elitis melihat pemberdayaan sebagai proses perubahan struktur kekuasaan yang tidak adil dan tidak demokratis. Perspektif strukturalis melihat pemberdayaan sebagai proses perubahan struktur kekuasaan yang tidak adil dan tidak demokratis. Perspektif strukturalis melihat pemberdayaan sebagai proses transformasi sosial yang radikal dan revolusioner. Perspektif post-strukturalis melihat pemberdayaan sebagai proses pembebasan diri dari dominasi ideologi dan diskursus yang mengekang (Ife, 1995).

Pemberdayaan menurut (Safei et al., 2020:9) merupakan prakarsa kemampuan untuk mencapai pilihan alternatif yang maksimal bagi masyarakat. Masyarakat yang berdaya berarti masyarakat yang mempunyai beragam pilihan yang optimal sebagai kekuatannya. Masyarakat berdaya merupakan masyarakat yang memiliki kemampuan menentukan arah hidup mereka sendiri, mampu mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di lingkungan mereka, serta memiliki kemampuan untuk

merencanakan dan melaksanakan solusi yang efektif. Ini mencakup kemampuan pada berbagai lingkup hidup, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.

Chambers & Adi (2001:81) mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang memberikan kekuatan partisipatif yang adil bagi berbagai golongan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut mereka, pemberdayaan adalah langkah signifikan untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembangunan.

(2) Cakupan atau *statemen* pokok yang ada pada teori pemberdayaan masyarakat antara lain adalah:

1) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bersifat dinamis, kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

2) Pemberdayaan masyarakat melibatkan tiga aspek utama, yaitu aspek psikologis (*self-empowerment*), aspek sosial (*collective empowerment*), dan aspek politik (*political empowerment*).

3) Pemberdayaan masyarakat memerlukan peran dari berbagai pihak sebagai fasilitator, pendamping, mitra, atau advokat dalam proses pemberdayaan tersebut.

- 4) Pemberdayaan masyarakat menghasilkan berbagai dampak dan manfaat bagi masyarakat itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

3) Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah hasil sisa proses hasil buangan baik rumah tangga atau industri. UU NO 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, mengemukakan bahwa “sampah adalah benda buangan akhir kegiatan sehari hari dalam kegiatan manusia atau proses akhir alam yang berbentuk padat atau semi padat terurai yang dianggap sudah tidak berfungsi kembali dan dibuang ke lingkungan.”

Menurut Voinov Kohler (2017:6) dalam Konvensi Basel tentang Pengendalian Perpindahan Lintas Batas Limbah Berbahaya dan Pembuangannya tahun 1989, Pasal 2(1), "Limbah" adalah zat atau benda yang dibuang, dimaksudkan untuk dibuang, atau diwajibkan untuk dibuang berdasarkan ketentuan hukum nasional .

Ditinjau dari sumbernya menurut DLH (Laporan Antara - Kajian Timbulan Sampah Haian Pemukiman Kulon Progo (*t.thn.*), n.d.) sampah dapat dibagi menjadi:

- 1) Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk biasanya dihasilkan oleh keluarga yang tinggal di

rumah atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya organik, seperti sisa makanan, sampah basah, sampah kering, abu, plastik, dan lainnya.

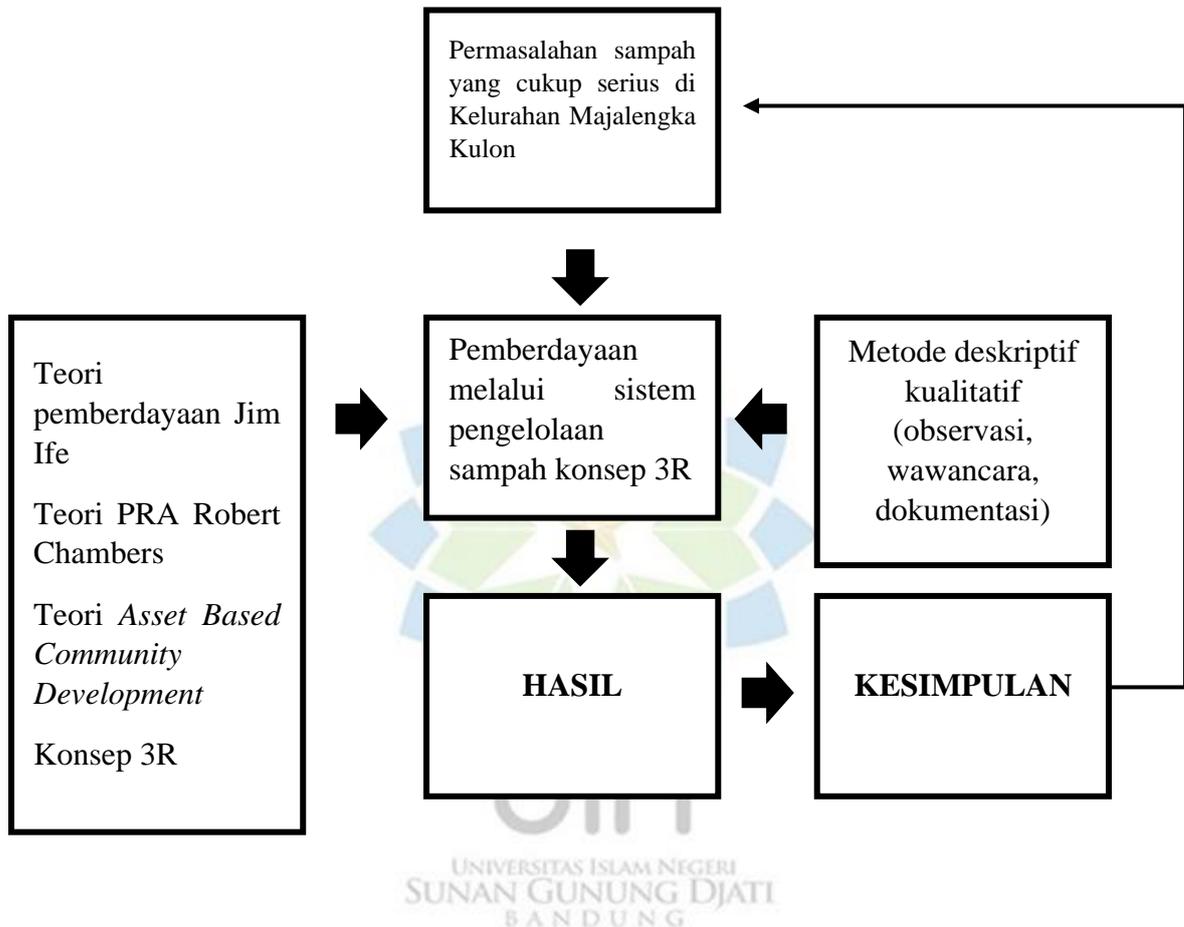
- 2) Sampah yang berasal dari tempat umum dan area perdagangan cenderung diproduksi di tempat-tempat di mana banyak orang berkumpul dan beraktivitas. Tempat-tempat ini memiliki potensi besar dalam menghasilkan sampah, yang biasanya terdiri dari sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya.

4) Konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Konsep pengelolaan sampah 3R merupakan pendekatan baru yang memberikan prioritas utama pada pengelolaan limbah dengan fokus pada pencegahan produksi sampah, pengurangan limbah dengan mendorong penggunaan kembali barang, serta penggunaan barang yang dapat terurai secara biologis (*biodegradable*), dan penerapan metode pembuangan limbah yang ramah lingkungan (Arisona, 2018:43).

F.2. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas. Dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi di Kelurahan Majalengka Kulon dapat dilakukan melalui salah satu cara, yaitu melalui pemberdayaan sistem pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle*. Metode yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan teori pemberdayaan Jim Ife, teori PRA Robert Chambers, teori *Asset Based Community Development* (ABCD), serta konsep *reduce, reuse, recycle*.

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah TPS3R di blok Gempungan Kelurahan Majalengka Kulon, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Alasan memilih lokasi ini adalah karena:

- 1) Kelurahan Majalengka Kulon merupakan salah satu kelurahan yang memiliki masalah sampah yang cukup serius, dengan jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 100 ton per hari di Kabupaten Majalengka dan 7 ton perhari di Kelurahan Majalengka Kulon, namun hanya sekitar 60% yang terangkut ke TPA Sampah (2023).
- 2) Lembaga Keswadayaan Masyarakat Damar, sebuah organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dengan salah satu programnya dalam pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle*.
- 3) Pada lokasi penelitian, belum pernah dilakukan penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse, recycle*.

G.2. Paradigma Konstruktivisme dan Pendekatan Kualitatif

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Cresswell (2009) Paradigma ini beranggapan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan bersifat subjektif dan dinamis, yang dibentuk oleh persepsi, pengalaman, dan interaksi antara individu-individu dalam konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, peneliti harus memahami

realitas sosial dari sudut pandang para pelaku sosial itu sendiri, tanpa mengimposisikan pandangan atau nilai-nilai peneliti sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sesuai dengan paradigma konstruktivisme, karena berupaya untuk menggali dan mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik fenomena sosial yang kompleks dan beragam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara holistik, fleksibel, partisipatif, dan reflektif.

G.3. Metode Penelitian

Penelitian ini dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena:

- 1) Metode ini sesuai dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif, karena dapat memberikan gambaran mendalam dan rinci tentang suatu fenomena tertentu dalam konteks nyata dan alami.
- 2) Metode ini sesuai dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dapat mendeskripsikan fenomena sosial secara komprehensif dan sistematis (Arikunto, 1986).
- 3) Metode ini dapat menjawab fokus dan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM Damar dalam sistem pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon.

G.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data dalam bentuk deskriptif atau naratif tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM Damar dalam sistem pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon.

2) Sumber Data

Sumber data untuk mendapatkan data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau subjek utama dalam sebuah penelitian (Sadiah, 2015: 87). Sumber data primer penelitian ini adalah:

- 1) Anggota dan pengurus LKM Damar, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon.
- 2) Anggota dan pengurus KSM pengelola sampah, sebagai kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang terlibat dalam program pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon.
- 3) Masyarakat setempat, sebagai pihak yang menjadi sasaran dan pelaku dalam program pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan selain dari data primer, atau data kedua yang menyediakan informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian (Sadiah, 2015: 87). Sumber data sekunder ini adalah:

- 1) Dokumen-dokumen terkait program pemberdayaan masyarakat LKM Damar, seperti laporan kegiatan, profil organisasi, proposal program, dll.
- 2) Buku-buku, artikel jurnal, majalah, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku tentang pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, konsep 3R, dll.

G.5. Informan

1) Informan

Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam, pemahaman, dan keterlibatan langsung dengan topik atau fokus penelitian (Sadiah, 2015: 87). Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anggota dan pengurus LKM Damar, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon. Informan ini dipilih karena dapat memberikan informasi tentang visi, misi, tujuan, program, strategi, kegiatan, dan hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LKM Damar.
- 2) Anggota dan pengurus KSM pengelola sampah, sebagai kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang terlibat dalam program

pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon. Informan ini dipilih karena dapat memberikan informasi tentang proses pembentukan, struktur, fungsi, peran, dan tanggung jawab dari KSM pengelola sampah, serta pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan dari keikutsertaan dalam program pengelolaan sampah dengan konsep 3R.

- 3) Masyarakat setempat, sebagai pihak yang menjadi sasaran dan pelaku dalam program pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kelurahan Majalengka Kulon. Informan ini dipilih karena dapat memberikan informasi tentang tingkat kesadaran, sikap, perilaku, partisipasi, dan keterlibatan dalam program pengelolaan sampah dengan konsep 3R, serta dampak dan manfaat yang dirasakan dari program tersebut.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini menurut Campbell et al., (2020) merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki karakteristik, kriteria, atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk menambah atau mengurangi jumlah informan sesuai dengan kebutuhan data.

G.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi, kondisi, aktivitas, perilaku, interaksi, dan fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung dan sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata dan objektif tentang konteks sosial dan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan informan dan lingkungan secara alami dan spontan (Sugiyono, 2017).
- b. Wawancara mendalam: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan, pendapat, persepsi, pengalaman, motivasi, harapan, dan masalah yang dialami oleh informan terkait dengan fokus penelitian secara verbal dan dialogis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan rinci tentang fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi, mengkonfirmasi, atau mengeksplorasi data yang diperoleh dari observasi atau sumber lain (Sadiah, 2015: 91).
- c. Dokumentasi: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang fakta-fakta atau bukti-bukti tertulis atau visual yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan otentik

tentang fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk melengkapi, memperkuat, atau membandingkan data yang diperoleh dari observasi atau wawancara (Yin, 2011).

G.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi: teknik ini merupakan proses pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengkroscek data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau teori yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi bias, kesalahan, atau ketidakkonsistenan dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan kedalaman, kelengkapan, dan kompleksitas dalam pemahaman fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian (Mekarisce, 2020).
- b. Reflektivitas: teknik ini merupakan proses introspeksi diri peneliti tentang asumsi, nilai, sikap, pandangan, pengalaman, dan peran yang dimiliki peneliti dalam penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkritisi pengaruh peneliti terhadap proses dan hasil penelitian. Teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keterbukaan, dan kejujuran peneliti dalam melakukan penelitian (Sukirman, 2021: 4).

- c. *Membercheck*: teknik ini merupakan proses verifikasi data dengan cara memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan tanggapan, masukan, atau koreksi terhadap data yang diperoleh dari penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menghormati dan mengakui hak informan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, kerjasama, dan kemitraan antara peneliti dan informan dalam penelitian (Suhandoyo, 2018: 17).

G.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data: teknik ini merupakan proses penyederhanaan, penyaringan, pengorganisasian, dan pengabstraksian data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih, menyusun, mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan mengkodekan data sesuai dengan tema-tema atau subtema yang muncul dari data (Sadiah, 2015: 93).
- b. Penyajian atau display data: teknik ini merupakan proses penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Teknik ini dilakukan dengan cara membuat tabel, diagram, grafik, narasi, atau bentuk lain yang sesuai dengan jenis dan karakteristik data (Sadiah, 2015: 93).
- c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan: teknik ini merupakan proses pengujian keabsahan dan keterandalan data dengan cara

melakukan triangulasi, reflektivitas, otentisitas, atau teknik lain yang relevan. Teknik ini juga merupakan proses penarikan kesimpulan atau temuan dari data dengan cara melakukan analisis tematik, analisis naratif, analisis kritis, atau analisis lain yang sesuai dengan paradigma, pendekatan, dan metode penelitian (Miles & Huberman, 1992).

